

PROYEK AKHIR

**HIASAN PATCHWORK YOYO DAN SULAMAN KEPALA PENITI
PADA
BUSANA PESTA SIANG**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Studi Diploma Tiga (D III)*



OLEH:

ERLINA AMALIA
66640/2006

Dosen Pembimbing: Dra. Yuliarma, M.Ds

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN PROYEK AKHIR

Judul : Hiasan Patchwork Yoyo dan Tusuk Kepala Peniti Pada Busana Pesta
Nama : ERLINA AMALIA
NIM/BP : 66640/2005
Program Studi : Diploma III Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan keluarga
Fakultas : Teknik

Proyek Akhir Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diuji Oleh Tim Penguji Program Studi Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, 7 Februari 2011

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

Dra. Yuliarma, MD.s
Nip. 196007241988032002

HALAMAN PENGESAHAN

**Laporan ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan
Program Studi D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Diperiksa dan disahkan oleh:
Padang, 20 Februari 2009**

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing PA

**Dra. Yasnidawati, M. Pd
Nip. 196103141986032015**

**Dra. Yuliarma, M.Ds
Nip. 196007241988032002**

**Ketua Jurusan KK
FT UNP**

**Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 196106101985032001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN PROYEK AKHIR

**Proyek Akhir Ini Dinyatakan Setelah Diuji Didepan
Tim Penguji Proyek Akhir Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Dengan Judul

**HIASAN PARCHWORK YOYO DAN SULAMAN KEPALA PENITI
PADA BUSANA PESTA**

**NAMA : Erlina Amalia
NIM/BP : 66640/2005
Program Studi : Diploma III Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik**

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. <u>Dra. Yuliarma, M.Ds.</u> NIP: 196007241988032002	Pembimbing	1. _____
2. <u>Dra. Yusmerita, M.Pd.</u> NIP:196106101985032001	Penguji	2. _____
3. <u>Dra. Wildati Zahri, M.Pd.</u> NIP:194902281975032001	Penguji	3. _____

ABSTRAK

Erlina Amalia, 2011. Hiasan Patchwork Yoyo dan Sulaman Kepala Peniti Pada Busana Pesta Siang. Proyek Akhir, Program D3 Tata Busana, Jurusan KK FT-UNP

Patchwork adalah suatu kerajinan tangan yang terbuat dari potongan – potongan kain yang disatukan. Salah satu jenis patchwork adalah patchwork yoyo yang berpola lingkaran dan dikerjakan dengan cara jahit jelujur pada pinggirannya sehingga terbentuk kerutan pada bagian tengah lingkaran tersebut. Patchwork yoyo ini ditempatkan pada busana pesta siang yaitu gaun dengan padupadan hiasan Patchwork Yoyo dan Sulaman kepala peniti. Tujuan pembuatan hiasan ini adalah untuk meningkatkan keunikan dan keindahan pada busana pesta siang. Manfaatnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta kreativitas untuk menghasilkan suatu karya baru yang bermanfaat serta untuk berwirausaha, juga sebagai referensi untuk melanjutkan pengembangan motif dari padupadankan patchwork yoyo dengan sulaman kepala peniti. Busana pesta siang ini menggunakan ragam hias geometris dan naturalis. Ragam hias geometris yang digunakan adalah lingkaran dan ragam hias naturalis adalah motif kaluak paku. Penempatan hiasan ini pada bawah garis empire dan pada bagian bawah gaun pesta tersebut. Busana pesta siang dibuat berupa gaun yang panjangnya sampai lutut dengan garis hias empire dan princes serta mengembang pada bagian bawah gaun. Garis leher V dengan lengan pendek kop poof. Pada bagian dada memakai kup bra, menggunakan furing penuh. Celana panjang sebagai bawahan gaun pesta. Warna bahan yang digunakan adalah abu – abu atau silver sedangkan warna motif adalah abu - abu tua dan abu - abu muda. Dalam pembuatan produk ini disarankan agar memilih bahan yang ringan dan sedikit kaku agar susunan patchwork yoyo diatas bahan bisa terlihat semuanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahhim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nyalah sehingga laporan proyek akhir yang berjudul **“Hiasan Patchwork Yoyo dan Sulaman Kepala Peniti Pada Busana Pesta”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan laporan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Diploma III Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan laporan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Ganefri, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Dra. Ernawati, M.Pd sebagai Ketua Jurusan KK FT Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Yasnidawati, M.Pd sebagai Ketua Program Studi D3 Tata Busana.
4. Dra. Yuliarma M.Ds sebagai Penasehat Akademis yang telah membimbing saya selama ini sekaligus sebagai pembimbing Proyek Akhir.
5. Kepada Seluruh Staf Pengajar Dan Teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian proyek akhir ini.
7. Teristimewa untuk keluarga besar (Papa, Mama (Alm), kakak dan adek) yang telah memberikan semangat, Doa, dan material untuk menyelesaikan Proyek

Akhir ini serta adik, kakak dan sahabat-sahabatku D3 2005,2006 yang tidak dapat ditulis namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi, dorongan dan bantuannya sehingga Proyek Akhir ini dapat diselesaikan.

Semoga bimbingan, arahan, masukan dan sumbangan pemikiran yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT sebagai suatu amal kebaikan disisi-Nya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penulisan Proyek Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Semoga hasil penelitian ini dapat penulis gunakan sebagai batu loncatan untuk meraih sesuatu yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	4
BAB. II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Menghias.....	6
B. Pengertian Busana.....	15
C. Desain Busana Pesta.....	23
D. Pola	27
BAB. III RANCANGAN PRODUK	
A. Desain Struktur.....	29
B. Desain Hiasan Gaun Pesta.....	30
C. Desain Gaun yang Akan Diproduksi	34
BAB IV PROSEDUR KERJA DAN PEMBAHASAN	
A. Langkah dan Gambar Kerja	35
B. Keselamatan kerja dan Cara Pemeliharaannya.....	54
C. Rancangan Waktu, Biaya dan Harga Jual.....	56

D. Pembahasan.....58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Patchwork Pola Persegi	8
Gambar 2 Patchwork Yoyo	9
Gambar 3 Patchwork Bintang	9
Gambar 4 Patchwork Palang	10
Gambar 5 Patchwork Segi Enam	10
Gambar 6 Patchwork Log Cabin	10
Gambar 7 Patchwork Heart	12
Gambar 8 Patchwork Flower	12
Gambar 9 Pembuatan Patchwork yoyo.....	13
Gambar 10 Langkah Dasar Tusuk Kepala Peniti	15
Gambar 11 Desain Struktur	29
Gambar 12 Desain Hiasan	31
Gambar 13 Desain Hiasan Pada Garis Empire Bagian Bawah Gaun Pesta.....	32
Gambar 14 Desain Gaun Pesta	34
Gambar 15 Pola Dasar badan	38
Gambar 16 Pola Dasar Lengan	39
Gambar 17 Pecah Pola Gaun Muka dan Belakang	40
Gambar 18 Pecah Pola Badan atas Gaun	40
Gambar 19 Pecah Pola Lengan	41
Gambar 20 Pecah Pola Bustier	42
Gambar 21 Pola Celana	43

Gambar 22 Rancangan Bahan Organdi Sutera	45
Gambar 23 Rancangan Bahan Tafeta	46
Gambar 24 Jarum Tangan	47
Gambar 25 Benang	47
Gambar 26 Menggunting Patchwork	48
Gambar 27 Lingkaran Patchwork Yoyo Diameter 9,5 cm	48
Gambar 28 Menjahit Jelujur Sekeliling Lingkaran Patchwork yoyo	48
Gambar 29 Menarik Jelujur Patchwork	48
Gambar 30 Patchwork Yang Telah Jadi	49
Gambar 31 Menyatukan kup bra dengan bahan utama.....	50
Gambar 32 Memindahkan motif.....	50
Gambar 33 Mengesom patchwork yoyo.....	51
Gambar 34 Susunan Patchwork yoyo pada bahan.....	51
Gambar 35 Langkah dasar membuat tusuk kepala peniti.....	52
Gambar 36 Membuat lilitan pada jarum.....	52
Gambar 37 Menusukan Jarum yang telah dililitkan benang.....	52
Gambar 38,39 Patchwork yoyo yang telah dihiasi sulaman kepala peniti.....	53
Gambar 40,41 Mengepres dan mengobras.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rancangan Waktu	55
Tabel 2 Rancangan Biaya	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi perkembangan busana dewasa ini telah memberikan pengaruh sekaligus peluang yang sangat berarti. Melalui teknologi, desainer busana kreatif menciptakan suatu produk yang menarik dan berkualitas dengan berbagai macam model, motif dan hiasan yang berbeda.

Menghias busana merupakan seni membuat suatu kain/ bahan menjadi lebih indah (Pulukadang 1982:7), sehingga dapat meningkatkan nilai seni sekaligus memberi ciri khas pada kain / bahan tersebut. Berdasarkan observasi di beberapa pasar (Pasar Raya Padang, Pasar Ateh Bukittinggi dan Pasar Payakumbuh), desain hiasan yang diminati saat ini adalah sulaman kepala peniti, bordiran dan payet, smok, lekapan dan sulaman pita. Dari berbagai macam teknologi hias tersebut, yang akan dibuat adalah hiasan Patchwork Yoyo dan tusuk kepala peniti. Menurut Sardjono (2000:53) patchwork adalah suatu kerajinan tangan yang terbuat dari potongan-potongan kain. Salah satu jenis patchwork adalah patchwork Yoyo yang berpola lingkaran, yang dikerjakan dengan cara dijahit jelujur pada pinggirannya, kemudian dibentuk lingkaran pada bagian tengah lingkaran tersebut.

Patchwork Yoyo disusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu motif yang menarik. Untuk keunikannya setiap pinggir dan bagian tengah patchwork Yoyo tersebut penulis tambahkan tusuk kepala peniti yang dibuat menggunakan benang sulam dengan warna yang monokratif dari patchwork yoyo tersebut. Warna yang dipilih adalah abu- abu atau silver, selain warnanya netral juga memberikan kesan

mewah. Pemakainya adalah remaja karena remaja lebih tertarik pada sesuatu yang berbeda. Motif yang digunakan adalah motif mengisi bidang karena motif ini lebih cocok untuk menyusun patchwork yoyo diatas bahan.

Menurut Yusmerita (2002:7) ”sulaman kepala peniti adalah sulaman yang mempunyai bentuk simpul atau bentuk kepala peniti, bulat-bulat yang tersusun berjajar mengikuti motif yang telah ada”.

Akhir-akhir ini perkembangan mode busana pesta banyak mendapat perhatian, khususnya busana pesta remaja. Dari pengamatan dengan ilmu yang dimiliki penulis melihat bahwa model busana pesta yang ada di pasaran kurang cocok bila digunakan oleh usia remaja dan malah model tersebut lebih cocok untuk digunakan wanita dewasa. Sedangkan yang kita ketahui bahwa usia remaja selalu menginginkan sesuatu yang berbeda / unik dan cenderung konsumtif. Dengan melihat permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk membuat busana pesta remaja karena menurut penulis hal ini memiliki prospek yang bagus kedepannya dan dapat dijadikan suatu usaha baru di bidang busana.

Berpenampilan menarik dan mengikuti fashion yang sedang berkembang, tentunya sudah menjadi trend tersendiri bagi kalangan remaja. Sekarang ini sedang trend model busana ngepas pada bagian dada dan pada bagian bawahnya dibuat mengembang dengan warna-warni yang cerah dan kontras antara satu warna dengan yang lain. Misalnya baju yang berwarna kuning dipadukan dengan bawahan dengan warna hijau. Bahan yang digunakan sekarang ini kebanyakan bahan yang melangsai, (<http://dunia-panas.blogspot.com/2010/04/trend-pakaian-remaja-sekarang.html>).

Pada proyek akhir ini penulis membuat busana pesta remaja dengan model mengepas pada bagian dada dan mengembang pada bagian bawah ini sesuai dengan model yang sedang trend saat ini, selain itu juga model yang dibuat berbeda dari yang ada dipasaran. Pada umumnya busana pesta yang ada dipasaran berupa baju muslim dengan hiasan sulaman, payet ataupun bordiran, maka pada proyek akhir ini penulis membuat model gaun memakai kup bra dengan bawahan celana panjang. Dengan model yang seperti ini tepat fungsinya untuk remaja karena remaja lebih lincah dan merasa nyaman bila menggunakan celana panjang.

Kombinasi warna yang dipilih adalah warna monokratif yaitu warna abu-abu atau silver. Alasannya karena selain warnanya netral dan memberikan kesan mewah juga warna silver sedang diminati saat ini. Bahan yang digunakan agak kaku karena bahan ini lebih cocok digunakan untuk menyusun patchwork yoyo diatas bahan agar semua susunan patchwork dapat terlihat dan juga sesuai dengan modelnya yang mengembang pada bagian bawahnya.

Hiasan yang digunakan adalah padupadan antara patchwork yoyo dan sulaman kepala peniti, alasan penulis mengangkat teknik hias ini adalah karena hiasan patchwork yoyo dan sulaman kepala peniti ini merupakan suatu karya yang baru dan inovatif yang mana belum di temukan dipasaran, informasi ini didapat dari observasi penulis di beberapa pasar (Pasaraya Padang, pasar Aur Bukittinggi, pasar Payakumbuh)

Patchwork yoyo dan sulaman kepala peniti pada busana pesta ini memiliki prospek yang baik kedepan dibidang busana karena belum ditemukan dipasaran, selain itu juga bisa dikembangkan hiasannya sehingga dapat menciptakan suatu usaha

baru dibidang busana. Berdasarkan uraian diatas maka proyek akhir ini penulis beri judul *"Hiasan patchwork yoyo dan sulaman kepala peniti pada busana pesta siang"*.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari Proyek Akhir (PA)

- a. Untuk menarik konsumen dengan motif- motif baru yang ditimbulkan
- b. Dengan menggabungkan Patchwork Yoyo dan tusuk kepala peniti dapat meningkatkan nilai dan harga busana pesta tersebut.
- c. Memperkenalkan kreasi baru dalam pembuatan busana pesta dengan hiasan patchwork Yoyo dan tusuk kepala peniti
- d. Untuk menarik konsumen dengan model- model yang dibuat.
- e. Dapat meningkatkan wawasan dalam keterampilan menghias kain.
- f. Mengembangkan dan mengangkat kreativitas mahasiswa dalam pemanfaatan limbah atau sisa bahan sebagai hiasan pada busana khususnya busana pesta siang.
- g. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program studi D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat Proyek Akhir

- a. Mahasiswa menambah wawasan dan pengetahuan serta kreativitas untuk menghasilkan suatu karya baru, bermanfaat serta untuk berwirausaha, juga sebagai referensi untuk melanjutkan dalam Padu Padan Patchwork Yoyo dan Tusuk kepala peniti.

- b. Jurusan menambah asset atau Produk baru sebagai arsip ilmu dan keterampilan Patchwork Yoyo dan tusuk kepala peniti dengan teknik dan model baru sehingga dapat dipromosikan pada konsumen.
- c. Pembimbing untuk memotifasi mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas membuat desain model baru tentang Patchwork Yoyo dan tusuk kepala peniti.
- d. Boutique, untuk dijadikan produk baru didalam usaha sebagai produk yang bernilai seni tinggi, untuk industri kecil dan sebagai wawasan pengembangan patchwork Yoyo dan tusuk kepala peniti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Tujuan Menghias Busana

1. Pengertian Menghias Busana

Pada umumnya busana selalu mempunyai pusat perhatian, sebab pusat perhatian dapat menonjolkan ciri khas dari suatu pakaian. Salah satu teknik membuat pusat perhatian pada pakaian adalah memberi hiasan pada pakaian tersebut.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian menghias busana, Yusmerita (1992:1) menyatakan “menghias busana adalah suatu kegiatan yang mempunyai nilai seni dan merupakan hasil karya cipta manusia yang diwujudkan berbentuk benda”. Menurut Pulukadang (1991:7) “menghias kain adalah seni untuk membuat kain menjadi lebih indah. Menghias kain dapat dilakukan dengan memberi warna dan dapat pula dengan memberi motif- motif hias dengan menggunakan jahitan”. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menghias busana adalah suatu seni untuk membuat busana menjadi lebih indah yang merupakan hasil karya cipta manusia yang dapat dilakukan dengan member warna atau member motif- motif hias dan menggunakan jahitan agar dapat meningkatkan nilai dari busana itu sendiri.

Hiasan adalah segala sesuatu yang digunakan memperindah busana (W.J.S Pordarminto, 2002:813). Menurut Ali Lukman (1995:548) ”hiasan adalah barang yang dipakai untuk menghias sesuatu”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hiasan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menghias busana.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa hiasan busana yang sedang diminati di pasaran saat ini diantaranya adalah bordiran, sulaman, payet, aplikasi persia, paduan aplikasi persia dan payet, paduan bordiran, payet, patchwork dan ada juga sulaman melekatkan benang.

Dari bermacam jenis hiasan busana tersebut yang akan dibuat adalah padupadan Patchwork Yoyo dan sulaman kepala peniti yang mana padupadan antara kedua hiasan ini belum ada terdapat dipasaran. Patchwork yoyo di tempelkan pada bahan utama dengan cara di som pada bagian pinggirnya. Susunan di buat berbaris pada bagian bawah gaun. Kemudian setiap bulatan patchwork di lingkari dengan sulaman kepala peniti dengan warna yang monokratif.

2. Tujuan Menghias Busana

Adapun tujuan menghias busana adalah meningkatkan nilai dan mempertinggi mutu atau kualitas dari busana tersebut, dapat memberikan variasi dan memperindah busana itu sendiri, sehingga dapat memberikan ciri khas pada busana tersebut yang dapat dilihat dari hiasannya.

a. Patchwork

Menurut Mieko shimamura (1997:1) "Patchwork adalah suatu potongan-potongan kain polos dan aneka motif yang digabung membentuk suatu pola tertentu". Sedangkan Mery Goestelow's (1978:200) menjelaskan "Patchwork

adalah teknik menggabungkan potongan- potongan kecil pada kain dalam bentuk susunan yang lebih besar”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa patchwork adalah guntingan - guntingan atau potongan kain baik itu dari kain polos maupun bermotif yang disambungkan menjadi suatu bentuk benda, sesuai dengan pola yang kita inginkan dan menjadi bentuk susunan yang lebih besar dan dapat dimanfaatkan juga untuk membentuk suatu hiasan diatas permukaan bahan, atau untuk membuat bahan baru.

Secara umum Patchwork dapat dibagi menjadi beberapa jenis pola yang dikembangkan. Menurut Shimamura (1997:1) ”ada beberapa pola patchwork yang dapat dimanfaatkan pada busana adalah 1). pola persegi, 2) patchwork yoyo, 3) patchwork bintang 4) patchwork palang, 5) patchwork segi enam, 6) log cabin”.

1) Pola Persegi

Pola persegi berupa sambungan potongan kain- kain perca yang berbentuk segi empat dan segitiga yang disusun secara dinamis dan pengulangan dekoratif



Gambar 1: Patchwork Pola persegi

Sumber : <http://www.google.co.id>

2) Patchwork Yoyo

Patchwork Yoyo merupakan sambungan dari kain perca yang terdiri dari bulatan yang disambungkan satu sama lainnya dengan teknik jahit sum hilang, pengerjaannya hanya dengan tangan atau manual.



Gambar 2: Patchwork Yoyo
Sumber : <http://www.yoyo.quilt&btng>

3) Patchwork Bintang

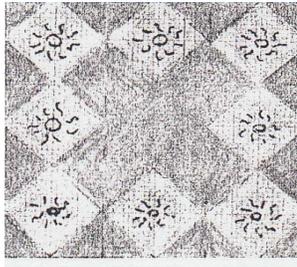
Patchwork bintang merupakan beberapa sambungan kain perca yang berbentuk jajaran genjang yang hasil sambungannya seperti bintang.



Gambar 3: Patchwork Bintang
Sumber: www.google.co.id/patchwork.bintang&btnG

4) Patchwork Palang

Patchwork palang terdiri dari beberapa bentuk persegi panjang yang disambungkan saling menyilang satu sama lain dan berbentuk palang.



Gambar 4: Patchwork Palang

5) Patchwork Segi Enam

Patchwork ini terdiri dari sambungan perca segi enam dengan susunan yang dekoratif.

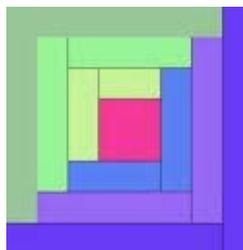


Gambar 5: Patchwork Segi Enam

Sumber: www.google.co.id/patchwork.dengan.pola.segi.enam&btng

6) Log Cabin

Log cabin ini terdiri dari beberapa kain perca yang berbeda warna, terang dan gelap berbentuk persegi yang disusun sehingga berbentuk ruang tiga dimensi.



Gambar 6: Log Cabin

Sumber: www.google.co.id/patchwork.log.cabin&btng

Dari jenis dan pola patchwork yang telah dijelaskan diatas, penulis memilih patchwork Yoyo dalam pembuatan proyek akhir ini, patchwork yoyo merupakan penggabungan lingkaran-lingkaran perca yang telah dibuat menjadi bulatan yang memiliki kerutan dibagian tengahnya. Penyusunan dari bulatan-bulatan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah hiasan baru pada busana.

b. Patchwork Yoyo

Perkembangan Patchwork Yoyo dapat dilihat dari pemilihan bahan yang digunakan dan rangkaian patchwork. Bahan yang umum digunakan untuk pembuatan patchwork yoyo adalah bahan dari serat kapas, selain mudah membentuknya hasilnya lebih rapi. Sering kali yo-yo dibuat dari dengan warna cerah, ceria , seperti motif kotak, garis - garis, polka - titik, belacu, bunga, kotak-kotak dan geometris. Yoyo dan variasi warna yang beraneka ragam sehingga membuat patchwork yoyo lebih indah dan menarik untuk dijadikan produk dan dapat dimanfaatkan sebagai hiasan pada busana pesta.

Pada proyek akhir ini penulis menggunakan bahan tafeta yang mengkilat dan cocok sebagai busana pesta dengan warna silver polos. Patchwork yoyo dibuat dengan pola lingkaran sebagai hiasan dengan diameter yang digunakan adalah 8,5 cm termasuk kampuhnya 0,5cm. Ukuran pada patchwork yoyo biasanya disesuaikan dengan keinginan. Jarak antara satu patchwork dengan yang lainnya adalah 2,5cm. Biasanya patchwork yoyo dibuat dengan cara merangkai antara satu patchwork dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu bidang yang digunakan sebagai selimut ataupun

alas meja, tetapi pada proyek akhir ini patchwork dilekatkan pada bahan utama dengan teknik disom pada setiap pinggirannya

Patchwork Yoyo merupakan salah satu dari pola patchwork yang dikemukakan oleh Shimamura. Dilihat dari bentuknya yang bulat seperti mainan yoyo maka dikatakan patchwork yoyo. Patchwork yoyo tidak hanya berupa bulatan, tetapi patchwork heart yang berbentuk heart merupakan variasi dari patchwork yoyo, begitu juga patchwork flower yang berbentuk bunga, patchwork tersebut menggunakan teknik jahit yang sama tetapi pola yang berbeda.



Gambar 7: Patchwork Heart

Sumber: <http://cgi.ebay.com.au/clover-yo-yo-maker-haert>



Gambar 8: Patchwork flower

Sumber: <http://cgi.ebay.com.au/clover-yo-yo-maker-flower>

Menurut Shimamura (1997:1) Patchwork Yoyo berupa pola lingkaran adalah keliling lingkaran tersebut dijahit jelujur dan diberi kampuh saat dijahit maka terbentuklah lingkaran yang berkerut pada bagian tengahnya karena

hasil jelujuran, hal tersebut memberikan bentuk tiga dimensi pada setiap bulatan.

Menurut wikipedia Patchwork Yoyo adalah potongan-potongan kain yang dibuat seperti lingkaran kemudian di jahit kampuhnya dengan tusuk jelujur dan bulatan – bulatan ini disatukan antara satu dengan yang lain, sehingga membentuk tekstur baru.(www.ehow.com/how_2084232_yo-yo-quilt.html).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa patchwork yoyo adalah potongan kain dengan pola lingkaran yang sekeliling kampuhnya di jelujur dan ditarik sehingga terjadi kerutan pada bagian tengah lingkaran tersebut kemudian disatukan antara satu dengan yang lainnya.

Langkah membuat patchwork yoyo buat pola patchwork lingkaran dengan diameter 8,5cm. Kemudian jelujur pinggirannya dengan keliman sebesar 0,5cm. Tarik Jelujurannya sehingga membentuk kerutan pada bagian tengahnya.



Gambar 9: Teknik membuat patchwork yoyo

c. Tusuk Kepala Peniti

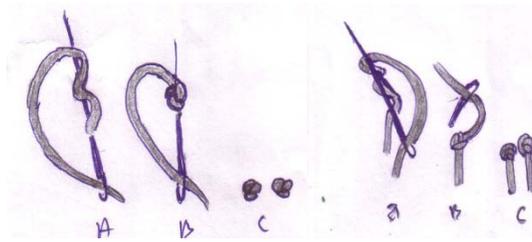
Sulaman kepala peniti merupakan sulaman khas dari daerah Sumatera Barat. Sulaman menurut Zahri (1991:355) adalah “teknik menghias kain dengan menjahitkan benang secara dekoratif diatas bahan polos”. Menurut Gosttelow’s (1978:133) “Tusuk kepala peniti adalah tusuk hias dengan teknik menyimpulkan benang kedaras kain, sulaman ini dibentuk dengan melilit-lilitkan benang dengan beberapa lilitan secara teratur sehingga membentuk bulatan seperti kepala peniti”.

Menurut Yusmerita (1002:70) “Sulaman kepala peniti adalah sulaman yang mempunyai bentuk simpul atau bentuk kepala peniti, bulat-bulat yang tersusun berjajar mengikuti motif yang telah ada”. Sulaman kepala peniti ini dikerjakan dengan cara melilit-lilitkan benang (melingkar) pada jarum lalu ditusukan kembali pada tusukan pertama. Gosttelow’s (1978:133) berpendapat “Tusuk kepala peniti adalah tusuk hias dengan teknik menyimpulkan benang kedaras kain, sulaman ini dibentuk dengan melilit-lilitkan benang dengan beberapa lilitan secara teratur sehingga membentuk bulatan seperti kepala peniti”.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik sulaman tusuk kepala peniti adalah teknik menyimpulkan atau melilit-lilitkan benang pada jarum ke dasar kain yang setelah dililitkan di tusukkan kembali pada tusukan pertama.

Langkah dasar membuat tusuk kepala peniti. Jarum disisipkan dibawah kain dililitkan benang pada jarum sambil memegang erat jarum pada kain,

lilitan tidak perlu banyak, tergantung dari keinginan disini lilitannya dari 3 sampai 4. Kemudian tarik benang perlahan-lahan dengan memegang jarum dan kain sama eratnya, supaya bila ditarik jahitan tidak akan longgar, lalu matikan benang. Untuk variasi cara menjahitnya sama, tetapi meninggalkan sedikit dahan pendek.



Gambar 10: Langkah dasar membuat tusuk kepala peniti dan variasinya
Sumber: Snook (1996:90)

Pada proyek akhir ini sulaman kepala peniti dibuat melingkari bulatan patchwork yoyo kemudian mengikuti bentuk motif flora yang ada pada sekeliling patchwork dengan warna yang monokratif dari patchwork yoyo tersebut. Tusukan yang satu dengan yang lainnya tidak diberi jarak. Tusukan dibuat rapat dan berbaris mengikuti bentuk motifnya.

B. Pengertian Busana

Busana mencerminkan karakter dan imej seseorang. Secara garis besar busana terdiri dari: busana mutlak, milineris dan aksesoris. Ernawati (2008:24) mengatakan bahwa "busana mutlak adalah busana pokok seperti baju, rok, kebaya dan blus, bebe dan lain- lain juga termasuk pakaian dalam. Milineris yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, kaos kaki, kaca mata, selendang, jam tangan.

Menurut Ernawati (2008:24) "Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai". Menurut Wasia Rusbani (1984:16) "busana adalah segala sesuatu yang digunakan pada tubuh, baik dengan maksud untuk melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh". Ernawati (2008:24) mengemukakan "Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai".

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa busana adalah sesuatu yang digunakan mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki dengan maksud untuk melindungi tubuh atau memperindah penampilan tubuh.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa salah satu tujuan berbusana adalah dapat menimbulkan penampilan yang menarik bagi sipemakai. Oleh karena itu busana harus dipilih sesuai dengan sipemakai baik dilihat dari segi bentuk tubuh, warna kulit, kepribadian dan disesuaikan dengan kesempatan.

Kebutuhan manusia yang menuntut untuk menggunakan berbagai macam busana sesuai dengan kesempatan menyebabkan munculnya berbagai macam jenis busana. Chodiyah dan Mamdy (198:156) mengelompokan "busana sesuai dengan kesempatan antara lain: (1). Busana sekolah, (2). Busana kerja (3). Busana olah raga, (4). Busana rekreasi dan (5). Busana pesta". Busana ke sekolah adalah busana yang dipakai kesekolah terdiri dari rok dan blus, busana kerja adalah busana yang dipakai untuk bekerja terdiri dari blazer, kemeja, blues dan rok, busana olahraga adalah busana yang dipakai saat berolah raga, busana rekreasi adalah busana bebas yang

dipakai pada saat santai, busana pesta adalah busana yang dipakai pada kesempatan pesta. (okrek.blogspot.com/2009/11).

Saat ini peranan busana dalam kehidupan sehari-hari sangat luas sekali. Disamping untuk menjaga kesehatan dan menutupi aurat, busana juga berfungsi untuk memperindah dan mempercantik diri sipemakainya. Hal ini juga dipertegas oleh Hayatunnufus (1996:4) yang menyatakan “Secara estetika busana juga mempunyai nilai keindahan tersendiri, sehingga memegang peranan dalam kehidupan sipemakai serta dapat memberikan nilai percaya diri”. Begitu juga dengan busana pesta, sipemakai akan percaya diri dengan penampilan busana yang dipakainya, apabila terlihat bagus dan elegan dari pada yang lain.

Menurut Kadarsan (1997:61) “Busana pesta dalam penampilannya lebih sempurna dibanding busana sehari-hari dan nilai keindahannya lebih tinggi”. Agusti Efi (1989:11) berpendapat bahwa” Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri pesta”. Sedangkan Tamimi (1982:92) berpendapat bahwa “Busana untuk menghadiri resepsi atau suatu pesta yang dapat berupa gaun panjang (long dress)”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa “Busana Pesta adalah busana yang dipakai untuk kepesta dapat berupa gaun panjang atau pendek, dengan nilai keindahannya melebihi busana sehari-hari”.

Menurut Pahma Yulaida (1985:130) :

Busana pesta dikelompokkan menjadi tiga yaitu busana pesta siang, busana pesta sore dan busana pesta malam yang ketiganya memiliki ciri yaitu: Busana pesta siang, warna muda atau cerah, model lebih bagus dari busana bepergian, perhiasan dan perak dilengkapi dengan sepatu dan tas. Busana pesta sore, Warna lebih mencolok/ agak gelap, model leher agak terbuka, perhiasan jangan mengkilat. Busana pesta malam, warna gelap atau mencolok, model dapat berupa gaun pendek/

panjang, garis leher terbuka dilengkapi dengan shall, perlengkapan sepatu dengan tumit tinggi, tas dengan warna yang mengkilat dan perhiasan yang dipakai dengan warna gemerlap.

Pada proyek akhir ini penulis membuat busana pesta pada kesempatan siang hari yang terdiri dari gaun sebagai atasan dan celana panjang sebagai bawahan yang mana busana pesta siang tersebut di pakai oleh remaja.

1. Gaun

Menurut Goet Poespo (2000:1) "Gaun adalah sepotong pakaian yang mempunyai bagian badan atas dan rok bawah, bentuk gaun ditetapkan oleh tingkatan lebar pada pundaknya, pinggang, pinggang serta garis penyelesaian pada kelimannya". Gaun yang akan dibuat pada proyek akhir ini adalah sebuah gaun bergaris princes (princes line dress) dengan jahitan vertikal garis (empire) panjangnya di mulai dari atas pinggang dan berakhir pada kelimannya.

"Garis princes adalah garis potongan vertikal yang lurus dari bahu kebawah melalui puncak dada atau dari tengah lobang kerung lengan melengkung melalui puncak buah dada dan terus kepinggang" (Porrie Muliawan 1997:20). Garis empire adalah "garis potongan melintang dibawah dada kurang lebih 8cm", umumnya dari garis empire ada lipit kup kecil menuju kepuncak dada, berupa lipit kup biasa dengan macam- macam variasi arah atau dirancang sebagai kerut-kerut (Porrie Muliawan 1997:20).

2. Celana Panjang

Celana adalah pakaian bawahan yang dipakai untuk menutupi dari pinggang sampai kaki (<http://id.wikipedia.org/wiki/Celana>).

a. Syarat- syarat busana pesta

1) Model Busana

Ciri khas busana pesta mengikuti fashion yang sedang berkembang tentunya trend bagi kalangan remaja apalagi didalam pergaulan, penampilan sangat penting untuk diperhatikan.

(<http://citra01.multiply.com/journal/item/125>)

Selain itu juga disesuaikan dengan adat istiadat yang dipakai oleh masyarakat setempat, misalnya model baju tanktop tidak boleh dipakai dilingkungan adat istiadat minangkabau.

Hal yang sangat diperhatikan Mode adalah “sebuah kebiasaan berbusana dari masyarakat untuk waktu tertentu, mode selalu berubah- ubah sesuai dengan selera masyarakat. (www.concern.net). Dalam pemilihan busana harus memperhatikan aspek: (1). Bentuk tubuh (aspek estetis). (2). Kesempatan (aspek praktis).(3).Keuangan keluarga (aspek ekonomis)” sumber (www.bajupesta.com). Dalam proyek akhir ini penulis membuat busana pesta dengan model berbentuk gaun pendek dengan celana panjang. Dengan rincian sebagai berikut: pada bagian bahu atas sampai bagian dada bawah memakai kerutan, bagian bawah dada terdapat garis empire, kemudian dari garis empire sampai panjang gaun terdapat garis hias princes, panjang gaun dari bahu sampai bawah lutut adalah 100cm. model celana memakai siluet I dengan panjang celananya adalah 98cm.

2) Bahan

Dalam pemilihan bahan yang akan dipakai supaya tepat penggunaannya harus mengetahui sifat-sifat bahan atau tekstil yang akan dijahit. Menurut aslinya, hal ini memudahkan dalam pemeliharaan bahan. Tekstil dapat digolongkan sebagai berikut, (Sinung Ratih Kurniani (2003:23):

- a) Berasal dari tumbuh-tumbuhan, seperti kapas dan lenan dengan sifat
 - (1). Karena terdiri dari selulosa, kalau dibakar berbau kapas terbakar.
 - (2). Karena berpori maka dari itu dapat menghisap keringat.
 - (3). Mudah dalam pemeliharaan, karena dapat dikelantang dan direbus.
- b) Berasal dari binatang, seperti sutera dan wool, dengan sifat :
 - (1). Kalau dibakar berbau tanduk yang terbakar.
 - (2). Sukar dalam pemeliharaan karena tidak tahan obat-obatan dan tidak dapat dikelantang serta direbus.
- c) Berasal dari bahan sintesis, seperti rayon, nilon dan polyester, dengan sifat :
 - (1). Kalau dibakar berbau asam dan merangsang hidung.
 - (2). Kuat dalam pemakaian, karena kenyal dan tahan regangan.
 - (3). Tidak menghisap keringat.
 - (4). Tidak tahan pada panas yang tinggi.

Bahan untuk busana pesta biasanya dipilih bahan yang memiliki kualitas tinggi, tidak harus mahal tetapi terkesan mewah dan memiliki

nilai keistimewaan tersendiri bagi sipemakainya, misalnya bahan organdi, sutra, Tafeta, dan sebagainya. Menurut Mamdy (1990:15) “Pemilihan bahan busana sangat besar pengaruhnya terhadap sipemakai”. Banyak bahan yang dapat digunakan untuk membuat busana pesta seperti: shifon cationic, saten, taffeta, sutra. Untuk pakaian pesta, seperti pesta siang, pesta malam, dapat dipilih bahan seperti sutera, brokat, saten, chiffon, beledru dan lain-lain. Untuk pesta siang atau pesta malam, bahan yang digunakan tidak sama. begitu juga dengan jenis pesta yang dihadiri seperti pesta perkawinan, pesta ulang tahun, pesta selamatan, dan lain-lain. Setiap kesempatan pesta, menuntut penampilan yang berbeda pula.

Jalins dan Mamdy, (1982:69) menyatakan “pakaian untuk pesta siang hendaklah dipilih bahan yang sedikit mewah tetapi tidak berkilau. Sebaliknya untuk menghadiri pesta malam, dapat dipilih pakaian dari bahan yang mewah, berkilau dan berwarna cerah”. Hal serupa juga diyatakan oleh Soeria (1981:2) “untuk busana pesta bahan yang digunakan terlihat mewah dan istimewa baik dalam pemilihan warna bahan, aksesoris dan milinerisnya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan untuk membuat busana pesta siang dipilih bahan yang tidak mengkilat dan dapat memberi kesan mewah, seperti bahan shifon cationic, shifon, taffeta, organdi sutra.

Pada proyek akhir ini, penulis memilih bahan organdi sutra sebagai bahan utama. Bahan organdi sutra ini terbuat dari serat alam dan

berasal dari binatang yang disebut ulat sutera. Organdi sutra dipilih karena mempunyai sifat tipis, ringan yang berstektur menyerupai kawat.

Hiasan patchwork Yoyo dibuat dari bahan pelapis yaitu bahan tafeta, bahan ini termasuk serat buatan berasal dari bahan kimia yang disebut sintetis. Bahan tafeta dipilih karena tekstur bahan yang mudah dibentuk dan mempunyai warna yang mengkilap, bahan ini juga banyak diminati saat ini.

4). Warna

Warna merupakan unsur yang sangat penting dalam disain, karena warna dapat menentukan mutu disain dan dapat menjadikan suatu benda lebih indah dan menarik. Menurut Pulukadang (1985:40) “Didalam memadukan warna, dapat dipakai baik warna- warna monolog, analog dan komplementer (kontras) tergantung dari kesan yang diinginkan”. Warna tersebut lebih baik disesuaikan dengan bentuk pesta yang akan dihadiri, misalnya busana pesta siang dipilih warna lembut dan cerah.

Warna yang dipakai adalah warna silver dengan kombinasi warna monokratif, selain warna tersebut diminati saat ini juga bersifat netral dan cocok untuk busana pesta siang. Kombinasi warna monokratif adalah paduan warna yang sama tetapi berbeda kemurniannya (Atisah Sipahelut 1991:106). Misalnya beberapa warna yang merah sama, tetapi yang satu lebih gelap dan yang satu lainnya lebih cemerlang dan seterusnya. Sedangkan menurut Jalins dan

Mamdy (1982:44) ”warna monokratif adalah hubungan yang didapat dari satu corak warna tetapi dengan value dan intensitas yang berbeda..

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa warna monokratif adalah perpaduan warna yang sama dengan value dan intensitas yang berbeda.

C. Desain Busana Pesta

Sebelum membuat suatu busana terlebih dahulu hal yang perlu dilakukan adalah menentukan desain busana yang akan kita buat. Desain berasal dari bahasa inggris (design) yang artinya ” rancangan, rencana atau reka rupa”. Desain dapat diartikan sebagai rancangan yang merupakan susunan dari garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan value dari suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip- prinsip desain (okrek.blogspot/2009/12). Menurut Chodiyah dan Mamdy (1982:2) desain adalah susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran, pertimbangan dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam wujud gambar. Gambar tersebut merupakan pengalihan gagasan atau pola pikir komplit dari perancang kepada orang lain. Setiap busana adalah hasil pengungkapan dari sebuah proses desain, termasuk untuk membuat busana pesta siang. Secara umum desain dapat dibagi 2 yaitu desain struktur (structural design) dan desain hiasan (decorative design).

1. Desain struktur (structural design)

Desain struktur pada busana disebut juga dengan siluet busana. Siluet adalah garis luar dari suatu pakaian, tanpa bagian atau detail seperti lipit, kerut,

kelim, kupnat. Namun jika detail ini ditemukan pada desain struktur maka fungsinya hanya sebagai pelengkap. Berdasarkan garis-garis yang dipergunakan, siluet dapat dibedakan atas beberapa bagian yang ditunjukkan dalam bentuk huruf. Dalam bidang busana dapat dikenal beberapa siluet yaitu: 1. Siluet A, 2. Siluet Y, 3. Siluet I, 4. Siluet S, 5. Siluet T, dan 6. Siluet L.

Siluet A merupakan pakaian yang mempunyai model bagian atas kecil dan bagian bawah mengembang. Siluet Y merupakan model pakaian dengan model bagian atas lebar tetapi bagian bawah atau rok mengecil. Siluet I merupakan pakaian yang mempunyai model bagian atas besar atau lebar, bagian badan atau tengah yang lurus dan bagian bawah atau rok yang besar. Siluet S merupakan pakaian yang mempunyai model dengan bagian atas besar, bagian pinggang kecil dan bagian bawah atau rok besar. Siluet T merupakan pakaian yang mempunyai desain garis leher yang kecil, ukuran lengan panjang dan bagian rok bagian bawah kecil. Siluet L merupakan bentuk pakaian variasi dari berbagai siluet, dapat diberikan tambahan dibagian belakang dengan bentuk yang panjang atau draperi. Bentuk ini biasanya terlihat pada pakaian penggantin barat. Sumber (<http://okrek.blogspot.com/2009/12/pengertian-desain-busana.html>)

Pada proyek akhir ini penulis membuat busana pesta dengan siluet A yang mana pada bagian atas dibuat pas bentuk badan dan pada bagian bawah mengembang.

2. Desain hiasan

Desain hiasan merupakan penunjang dari desain struktur. Soekarno (2004:4) berpendapat bahwa ” desain hiasan mempunyai tujuan untuk menambah

keindahan desain struktur atau siluet”. Sedangkan Sipahelut (1991:4) mengatakan bahwa ”desain hiasan adalah rancangan yang memperhitungkan segi - segi keindahan penampilan benda pakai”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan desain hiasan merupakan pola rancangan hiasan yang berfungsi menunjang keindahan dan memperkaya mutu dari desain struktur yang akan dibuat. Didalah desain hiasan perlu diperhatikan ragam hias dan pemakaian warna.

Desain hiasan harus memenuhi syarat- syarat sebagai berikut: 1. Hiasan harus digunakan secara terbatas atau tidak berlebihan. 2. Letak hiasan harus disesuaikan dengan strukturnya. 3. Hiasan harus cocok dengan bahan desiain strukturnya dan sesuai dengan cara pemeliharaannya. Dalam desain hiasan juga perlu diperhatikan ragam hias dan pemakaian warna.

Ragam hias yang digunakan untuk suatu produk dapat dibagi tiga. Eswandi (1985:12) yaitu: (1). Ragam hias naturalis, yaitu suatu motif hias yang memiliki bentuk alam seperti: hewan, tumbuh- tumbuhan dan batu - batuan, (2). Ragam hias geometis, yaitu suatu motif yang memiliki bentuk garis yang horizontal, vertikal diagonal dan memilki bidang - bidang segi yang terukur seperti segitiga segi empat, lingkaran, belah ketupat, dan lain - lain. (3). Ragam hias bentuk lainnya.

Untuk membuat hiasan yang disesuaikan dengan bentuk hiasan strukturnya dan ragam hiasannya dapat dibuat dengan mengikuti aturan atau suatu pola yang disebut dengan pola hiasan.

Menurut Wildati zahri (1984:7) Pola hiasan adalah desain motif yang dibuat menurut pola tertentu yang sesuai dengan benda yang akan dihias. Pola hiasan ada beberapa macam yaitu:

a. Pola tabur

Biasanya motif kecil - kecil yang diatur letaknya dengan jarak tertentu. Dapat diatur ke satu arah, dua arah atau ke semua arah.

b. Pola pinggiran

Motif hias ditempatkan berjajar yang dihubungkan satu sama lainnya.

c. Pola mengisi bidang segi empat

Menghias bidang dengan mengisi pinggir dan tegah atau sudut - sudut yang memberi kesan segi empat.

d. Mengisi bidang lingkaran

Mengisi bidang dengan cara menghias tepi lingkaran atau tengah lingkaran, motif hias dibuat menghadap kearah pusat lingkaran.

e. Pola bebas

Bentuk hiasan bebas dan menempatkannya juga menurut keinginan, penempatannya tidak terganggu oleh jahitan.

Pada proyek akhir ini penulis memakai motif flora (tumbuh- tumbuhan). Patchwork yoyo berupa bunga dan tusuk kepala peniti berupa tangkai dan daun bunga dengan pola hias mengisi bidang. Hiasan ini ditempatkan pada bagian bawah gaun dan pada garis empire.

D. Pola

Pola sangat penting artinya dalam pembuatan suatu busana. Pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi sipemakainya. Menurut Porrie Muliawan (1990:2) “pengertian pola dalam bidang jahit - menjahit adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian”. Sedangkan Tamimi mengemukakan “pola merupakan ciplakan bentuk badan seseorang yang dibuat diatas kertas yang digunakan sebagai contoh untuk menggunting diatas kain”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola adalah ciplakan bentuk badan seseorang yang digambar diatas kertas yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunting bahan yang akan di jadikan busana.

Dalam pembuatan pola dan pecah pola sesuai model, penulis menggunakan sistem konstruksi. Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan. Pola konstruksi dibuat dengan cara menggambar menurut perhitungan secara matematik, berdasarkan ukuran seseorang.

Dengan menggunakan pola konstruksi dapat dibuat macam-macam pola, untuk busana dewasa. Pola konstruksi tidak perlu diperbesar diperkecil, karena polanya sudah dibuat menurut ukuran dari orang yang akan dibuatkan pakaian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka pada proyek akhir ini dapat disimpulkan bahwa patchwork adalah suatu kerajinan tangan yang terbuat dari potongan – potongan kain yang disatukan. Salah satu jenis patchwork adalah patchwork yoyo yang berpola lingkaran dan dikerjakan dengan cara jahit jelujur pada pinggirannya sehingga terbentuk kerutan pada bagian tengah lingkaran tersebut. Patchwork yoyo dipadupadankan dengan sulaman kepala peniti menggunakan ragam hias naturalis berbentuk flora (tumbuh - tumbuhan) yaitu patchwork sebagai bunga dan sulaman kepala peniti membentuk daun dan tangkai bunga. Penempatan hiasan ini pada bawah garis empire dan pada bagian bawah gaun pesta tersebut. Busana pesta siang dibuat berupa gaun yang panjangnya sampai lutut dengan garis hias empire dan princes serta mengembang pada bagian bawah gaun. Garis leher V dengan lengan pendek kop poof. Pada bagian dada memakai kup bra, menggunakan furing penuh. Celana panjang sebagai bawahan gaun pesta. Warna bahan yang digunakan adalah abu – abu atau silver sedangkan warna motif adalah abu - abu tua dan abu - abu muda.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan maka dapat disarankan untuk:

- a. Mahasiswa kesejahteraan keluarga agar lebih kreatif dalam menghias busana pesta dengan memadupadankan patchwork yoyo dan sulaman kepala peniti.

- b. Jurusan KK Tata Busana, menyediakan sarana seperti: majalah dan buku tentang perkembangan busana baik itu model busana, warna, motif, dan lainnya yang dapat menginspirasi mahasiswa dalam berkarya.
- c. Pengrajin, mengembangkan motif yang sudah ada dan menciptakan motif baru yang bisa diterima dipasaran.
- d. Mendapatkan hasil yang sempurna sebaiknya dikerjakan sesuai dengan rancangan waktu dan biaya, melakukan fitting sesering mungkin dan sebelum dijahit terlebih dahulu dijelujur agar hasilnya maksimal dan terhindar dari kesalahan.
- e. Sebaiknya memindahkan motif ke bahan utama menggunakan karbon agar bila terjadi kesalahan, mudah menghapusnya tanpa merusak bahan.
- f. Menjahit bahan organdi sutera sebaiknya menggunakan jarum yang tajam karena bahan ini mudah rusak.
- g. Menyulam diatas bahan organdi sutera sebaiknya pada bagian dalam bahan dilapisi dengan bahan lain yang sewarna dengan bahan utama karena bahan ini seratnya agak renggang sehingga sulamannya sering tembus kedalam bahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atisah, Sipahelut. (1991). *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Buku Panduan. (2005). *Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. FT. UNP Padang
- Efi, Agusti. (1989). *Keserasian dalam berpakaian*. Padang: FPTK IKIP Padang.
- Ernawati,dkk. (2008). *Tata Busana*. Jakarta:Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hayatunnufus (1987). *Dasar-Dasar Desain*. FPTK IKIP Padang
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja>
- <http://about-girlsz.blogspot.com/2009/11/tips-untuk-memilih-gaun-pesta.html>
- <http://citra01.multiply.com/journal/item/125>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Celana>
- Jalins, Mis.M dan Dra. A. Mamdy (1982). *Unsur- unsure pokok dalam seni pakaian*. Jakarta: Miswar.cv
- Muliawan porrie. (1997). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT TBK Gunung Mulia
- Pahma, Yulaila. (1985). *Pendidikan Keterampilan Praktis*. Pekalongan: TB. Bahagia Batang.
- Goet Poespo. (2000). *Aneka Gaun*. Jakarta: Kanisius
- Pulukadang, Wasia Roesbani. (1982). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Angkasa